

Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0 Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Umi Henik

IAIN Kudus

Email: u.miehenikmenik@gmail.com

Abstrak

Di era Society 5.0, masyarakat menghadapi teknologi yang bisa diakses secara virtual seperti halnya ruang fisik. Teknologi ini berbasis kecerdasan buatan, *big data*, dan robot yang mempermudah pekerjaan manusia, namun juga membawa tantangan, terutama terkait dengan pembentukan karakter. Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bagaimana pendidikan karakter bisa diperkuat melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam menghadapi era Society 5.0. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan data sekunder sebagai sumber data. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahapan: kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan P5 di era Society 5.0 dapat membuat sumber daya manusia Indonesia lebih unggul. Keunggulan di era ini tidak hanya berdasarkan pada kemampuan *softskill* dan *hardskill*, tetapi juga berakar pada nilai-nilai Pancasila yang mencerminkan kepribadian bangsa. Oleh karena itu, implementasi P5 di sekolah harus dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan kompetensi, daya saing, dan daya tarik individu, dengan tetap menghormati dan menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai panduan hidup berbangsa dan bernegara.

Kata kunci: *Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Karakter, Society 5.0*

Abstract

In the era of Society 5.0, society faces virtual-accessible technologies akin to physical spaces. These technologies are based on artificial intelligence, big data, and robots that simplify human tasks, yet also present challenges, particularly concerning character formation. Character education can be implemented through the Strengthening Student Pancasila Profile Project (P5). This research aims to explore how character education can be enhanced through the P5 project in facing the era of Society 5.0. The study employs a qualitative method with a literature review (*library research*), using secondary data as the source. Data analysis involves an interactive analysis technique comprising three stages: data condensation, data display, and conclusion drawing. The

findings indicate that character education through P5 activities in the era of Society 5.0 can enhance Indonesia's human resources. Excellence in this era is not solely based on soft skills and hard skills but also rooted in Pancasila values that reflect the nation's character. Therefore, effective implementation of P5 in schools is crucial to improving individuals' competence, competitiveness, and attractiveness while upholding and applying Pancasila values as guiding principles of national life.

Keywords: *Character Education, Pancasila Student Profile, Society 5.0*

Pendahuluan

Tantangan Abad ke-21 saat ini menjadi bukti bahwa dunia semakin terhubung satu sama lain. Setiap negara dan warganya terhubung satu sama lain dengan negara lainnya. Kemajuan teknologi dan informasi telah merambah ke berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Saat ini, pendidikan di Indonesia masuk ke era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan penggunaan teknologi dan pembelajaran digital. Perkembangan teknologi telah mengubah cara pendidikan di Indonesia, seperti penggunaan E-learning, Moodle, Zoom, dan Google Classroom dalam proses pembelajaran, serta peralihan dari ujian berbasis kertas menjadi ujian berbasis komputer. Era revolusi industri 4.0 akan dilanjutkan dengan era Society 5.0 yang menandai masa depan masyarakat modern, memberikan tantangan baru yang signifikan bagi dunia pendidikan.¹

Society 5.0, yang digagas oleh pemerintah Jepang, menggambarkan sebuah masyarakat dimana teknologi yang berpusat pada manusia memainkan peran sentral. Di era ini, masyarakat akan berinteraksi dengan teknologi virtual yang mensimulasikan lingkungan fisik. Perubahan ini didorong oleh teknologi seperti kecerdasan buatan yang dikenal dengan istilah *artificial intelligence* serta teknologi lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan efisiensi manusia.² Keberadaan Society 5.0 menantang

¹ Fitri Mulyani and Nur Haliza, "Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 3, no. 1 (February 9, 2021): 103, accessed June 20, 2024, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/1432>.

² Faulinda Nastiti and Aghni Abdu, "Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0," *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (April 1, 2020): 62, accessed June 20, 2024, <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/9138>.

berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, karena kecerdasan buatan dan robot dapat menggantikan peran kecerdasan manusia.³ Society 5.0, sebagai evolusi dari revolusi industri 4.0, memiliki potensi untuk mengubah peran manusia, termasuk dalam profesinya sebagai guru. Peran guru tidak hanya terbatas pada transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga melibatkan pendidikan karakter, nilai, dan moral (transfer sikap dan nilai). Meskipun teknologi berkembang pesat, tetapi tidak dapat menggantikan peran guru dalam memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik.⁴

Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang esensial untuk mendorong keadilan sosial, perdamaian, dan kerjasama di tengah keberagaman global. Menuju era Society 5.0, diperlukan upaya pendidikan karakter yang kuat bagi peserta didik. Ini disebabkan oleh meningkatnya kasus degradasi moral di Indonesia yang dipicu oleh dampak penggunaan teknologi. Banyak insiden bullying, tawuran, penyalahgunaan narkoba, kekerasan, dan pelecehan seksual pada peserta didik menjadi bukti rendahnya karakter bangsa yang tidak selaras dengan nilai-nilai Pancasila.⁵

Pendidikan karakter adalah proses transformasi kepribadian, jiwa, akhlak, dan perilaku seseorang menjadi manusia seutuhnya guna mewujudkan bangsa yang tangguh, bermoral, dan gotong royong.⁶ Prinsip-prinsip yang terdapat dalam falsafah negara Pancasila menjadi landasan proses tersebut, begitu pula keimanan dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan menggunakan Kurikulum Merdeka, salah satu pendekatan untuk mewujudkan pendidikan karakter adalah melalui Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5). Dalam rangka mengembangkan peserta didik yang

³ Ramadhan Prasetya Wibawa Dinna Ririn Agustina, "Peran Pendidikan Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama Di Era Society 5.0 Sebagai Penentu Kemajuan Bangsa Indonesia," *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 7, no. 2 (July 24, 2019): 140, accessed June 20, 2024, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/4779>.

⁴ Ulyawati Hotimah, "Pendekatan Heutagogi Dalam Pembelajaran Di Era Society 5.0," *JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 1, no. 2 (December 18, 2020): 155, accessed June 20, 2024, <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JIP/article/view/602>.

⁵ "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital | BINTANG" (May 1, 2020): 37, accessed June 20, 2024, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/558>.

⁶ Opan Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan" (n.d.): 830, accessed June 20, 2024, <https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/492>.

berkarakter Pancasila, P5 merupakan upaya interdisipliner yang fokus pada penanganan permasalahan masyarakat atau lingkungan hidup pada satuan pendidikan. Enam komponen profil pelajar Pancasila dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Komponen tersebut antara lain keberagaman global, kemandirian, berpikir kritis, kreativitas, keimanan, dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia.⁷

Telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai implementasi P5 di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Namun, penelitian yang mengkaji P5 dalam konteks era Society 5.0, khususnya untuk menghadapi tantangan dan peluang era ini, belum banyak dilakukan. Dalam rangka lebih mempersiapkan diri menghadapi era Society 5.0, penelitian ini akan mengkaji inisiatif peningkatan pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5). Hal ini dimaksudkan dengan memanfaatkan P5 untuk memperkuat pendidikan karakter, siswa akan siap menghadapi era Society 5.0 dengan menjunjung tinggi karakter bangsa dan terus menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila Pancasila.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kualitatif yang menggunakan metode penelitian kepustakaan. Pendekatan ini melibatkan eksplorasi, studi mendalam, dan analisis berbagai referensi, buku, serta artikel jurnal ilmiah yang terkait dengan topik yang dibahas dalam artikel ini. Proses penelitian kepustakaan dilakukan secara terstruktur dengan mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data menggunakan teknik khusus untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Data penelitian berasal dari sumber data sekunder, yang meliputi kajian tentang pendidikan karakter, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), profil pelajar Pancasila, serta era Society 5.0.

Tiga tahapan metode interaktif analisis data diadopsi dari Miles, Huberman, & Saldana (2014). Dalam rangka menggali informasi mengenai pendidikan karakter, Proyek

⁷ Rusnaini Rusnaini et al., "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa," *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (October 6, 2021): 232–233, accessed June 20, 2024, <https://jurnal.ugm.ac.id/jkn/article/view/67613>.

Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila (P5), profil mahasiswa Pancasila, dan era Society 5.0, berbagai artikel jurnal dan buku dibaca, diseleksi, dipusatkan, dan disarikan. Tahap selanjutnya meliputi penataan informasi yang dikumpulkan untuk menghasilkan visualisasi data yang mendukung pemeriksaan dan mempercepat proses perumusan kesimpulan. Untuk menghasilkan temuan penelitian baru yang dapat disajikan, tahap ketiga mencakup penarikan kesimpulan dari berbagai sumber data yang diteliti.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Profil Pelajar Pancasila

Di semua jenjang pendidikan, penting bagi siswa untuk membentuk Profil Siswa Pancasila yang mencakup kualitas dan kompetensi yang diperlukan untuk menjadi warga dunia yang bertanggung jawab sejak usia dini. Sumber inspirasi utama terciptanya Profil Siswa Pancasila dan dimensinya adalah UUD 1945, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, dan filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang dituangkan dalam kumpulan tulisannya.⁸

Kebijakan pemerintah Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dituangkan dalam Undang-Undang Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 dan Undang-Undang Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Lembaga Pendidikan, adalah salah satu pedoman utama. PPK merupakan kurikulum yang menekankan pada pokok-pokok Pancasila. Delapan belas nilai pokok program ini adalah: semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikasi, perdamaian, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, dan tanggung jawab. Kedelapan belas prinsip tersebut kemudian diringkas menjadi lima

⁸ I. Putu Ayub Darmawan et al., *TOTAL QUALITY MANAGEMENT DALAM DUNIA PENDIDIKAN & "MODEL, TEKNIK DAN IMPEMENTASI"*; (CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2021), 27, accessed June 20, 2024, <https://repository.penerbitwidina.com/publications/351759/>.

prinsip utama: kejujuran, kemandirian, cinta tanah air, kerjasama, dan agama. Profil Pelajar Pancasila sebagian terbentuk dari nilai-nilai tersebut.⁹

Selain itu, profil ini dikembangkan dengan menggunakan data penelitian yang dilakukan baik di dalam negeri maupun di luar negeri, serta penelitian kompetensi abad 21 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Keterampilan dan kualitas yang dibutuhkan untuk berkembang menjadi manusia yang produktif dan demokratis dalam masyarakat global saat ini dan masa depan tercermin dalam kompetensi abad ke-21 ini. Penelitian ini merupakan sumber berharga untuk mengetahui kualitas dan kemampuan yang harus dipersiapkan, bersama dengan publikasi lain di seluruh dunia yang membahas keterampilan abad ke-21.¹⁰

Konsep terbaik yang mencakup seluruh sifat dan kemampuan yang dibutuhkan setiap pelajar Indonesia adalah pancasila. Menelaah sejumlah publikasi tentang karakter dan kemampuan yang dibutuhkan abad ke-21 mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip Pancasila selaras dengan bakat-bakat yang dicari masyarakat internasional. Oleh karena itu, menjadi pelajar Pancasila berarti memiliki rasa percaya diri yang kuat sebagai warga negara Indonesia, mencintai dan menghormati tanah air, serta memiliki kapasitas dan rasa percaya diri untuk terlibat aktif dan berkontribusi dalam mengatasi permasalahan global.

Semua orang yang terdaftar di kelas termasuk dalam kata "siswa" yang digunakan dalam profil ini. Ungkapan "pelajar" atau "siswa" secara eksklusif merujuk pada orang-orang yang terdaftar dalam program pendidikan formal; istilah ini lebih komprehensif. Seseorang diharapkan dapat terus belajar meskipun telah menyelesaikan pendidikan resminya, karena salah satu ciri yang ditonjolkan dalam Profil Pelajar Pancasila adalah menjadi pembelajar sepanjang hayat. Selain itu, frasa "profil lulusan" tidak digunakan dalam profil ini karena gagasan tentang pembelajar seumur hidup mengabaikan

⁹ "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital | BINTANG," 38.

¹⁰ Dini Irawati et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (March 1, 2022): 1224–1238, accessed June 20, 2024, <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3622>.

kesimpulan dari proses pendidikan dan menyampaikan gagasan bahwa kualitas dan keterampilan yang diperlukan hanya dapat dicapai melalui kelulusan.¹¹

Kebijakan pendidikan dapat diarahkan untuk lebih fokus pada kebutuhan peserta didik dengan menggunakan Profil Pelajar Pancasila yang menggambarkan keterampilan dan kepribadian yang harus dikembangkan oleh setiap peserta didik di Indonesia. Hal ini mengakibatkan berkembangnya enam unsur Profil Pelajar Pancasila secara menyeluruh, yaitu ciri-ciri peserta didik yang 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) bergotong-royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif.¹²

Pendidikan Karakter

Istilah "pendidikan karakter" berasal dari gabungan dua kata, yaitu "pendidikan" dan "karakter". Secara etimologis, kata "pendidikan" berasal dari Bahasa Yunani "pedagogie" dan Bahasa Latin "education". Dari kata "pedagogie", terdiri dari "pias" (anak) dan "ago" (saya bimbing), sehingga "pedagogie" berarti "saya membimbing anak". Sedangkan "education" berasal dari penggabungan kata "e" atau "ex" (keluar) dan "ducare" atau "duc" (mengatur, memimpin, menyampaikan), sehingga arti dari "education" adalah mengatur dan menyampaikan informasi serta mengembangkan potensi yang ada.¹³ Kata "karakter" berasal dari Bahasa Yunani "kharakter", "kharassein", dan "kharax", yang merujuk pada makna membuat tajam atau dalam.¹⁴ Di Bahasa Inggris, "Character" memiliki arti sebagai watak atau sifat.¹⁵

¹¹ Irawati et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa."

¹² Rusnaini et al., "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa."

¹³ M. Kurniawan, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Batusangkar," *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (December 30, 2016): 140, accessed June 20, 2024, <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/alfikrah/article/view/416>.

¹⁴ Raihan Putry, "NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH PERSPEKTIF KEMENDIKNAS," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 4, no. 1 (February 25, 2019): 43, accessed June 20, 2024, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/4480>.

¹⁵ Rohmatun Lukluk Isnaini, "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan Dan Konseling Islam," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (April 6, 2018): 39, accessed June 20, 2024, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/manageria/article/view/2016.11-03>.

Pendidikan adalah usaha untuk menciptakan situasi belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pengembangan nilai-nilai spiritual, moral yang baik, kecerdasan intelektual, dan keterampilan yang diperlukan, dengan tujuan agar memberikan manfaat bagi masyarakat.¹⁶ Ki Hadjar Dewantara, tokoh pendidikan Indonesia, berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang utuh melalui pembebasan secara fisik dan spiritual, dengan mempertimbangkan kondisi alam dan tuntutan zaman. Pendidikan dianggap sebagai panduan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, di mana kedua aspek fisik dan spiritual manusia harus dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan sebagai individu dan anggota masyarakat.¹⁷

Pendidik disamakan dengan petani, sementara anak didik diibaratkan sebagai benih tanaman yang akan ditanam. Jika benih tanaman berkualitas rendah ditanam di tanah subur dengan perawatan yang baik seperti penyiraman dan paparan sinar matahari yang memadai, tanaman tersebut akan tumbuh dengan baik. Sebaliknya, jika benih tanaman berkualitas tinggi ditanam di tanah yang tidak subur, tanpa air dan sinar matahari yang cukup, pertumbuhan tanaman tidak akan optimal. Oleh karena itu, peran guru dalam pendidikan sangat penting, baik dalam memberikan pengetahuan maupun menanamkan nilai-nilai moral. Pendidikan tidak hanya fokus pada aspek intelektualitas semata, tetapi juga perlu memperhatikan pendidikan karakter bagi peserta didik.

Pendidikan karakter adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan agar manusia menjadi lebih manusiawi, meningkatkan budi pekerti, dan perilaku, sehingga menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual dan memiliki moral yang tinggi, yang dapat memberikan manfaat bagi lingkungan dan negara. Setiap orang memiliki karakter yang unik yang membedakan mereka satu sama lain dan mencerminkan diri mereka sendiri. Kepribadian individu ini terkait dengan cara pandang, sikap, perkataan, dan tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter

¹⁶ Machful Indra Kurniawan, "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar," *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (February 28, 2015): 42, accessed June 20, 2024, <https://pedagogia.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/1342>.

¹⁷ Ainur Rofiqi, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menuju Era Society 5.0," *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 2 (October 2, 2023): 168, accessed June 20, 2024, <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/58908>.

penting untuk membiasakan peserta didik dengan hal-hal positif sehingga mereka dapat memahami, merasakan, menerapkan, dan melakukan introspeksi terhadap perilaku baik yang mereka tunjukkan.¹⁸

Saat ini, sering terjadi penurunan moralitas yang memunculkan masalah di bidang pendidikan. Banyak peserta didik yang terlibat dalam perilaku seperti kebohongan, tawuran, kurang menghormati orang tua dan guru, penyalahgunaan narkoba, kehamilan di usia muda, serta menggunakan kata-kata kasar dan tidak pantas. Kasus tawuran pelajar, misalnya, meningkat dari 210 kasus pada tahun 2010 menjadi 548 kasus pada tahun 2018.¹⁹ Penggunaan narkoba di kalangan peserta didik pada tahun 2018 mencapai 2,29 juta orang.²⁰ Berdasarkan survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017, sekitar 2% remaja wanita dan 8% remaja pria usia 15-24 tahun mengakui telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, dan dari jumlah tersebut, 11% mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Selain itu, tindakan seperti kekerasan, pencurian, pencabulan, dan perundungan yang menyebabkan kematian juga tercatat di kalangan pelajar Indonesia.²¹

Perilaku dan penyimpangan yang terjadi di kalangan pelajar menunjukkan adanya penurunan moral yang disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan moral tersebut adalah kurangnya filter terhadap pengaruh globalisasi yang mempercepat perkembangan teknologi informasi. Faktor lainnya adalah pergaulan bebas yang membuat anak sulit untuk diawasi dan dikendalikan. Selain itu, lemahnya pengawasan dari orang tua dan sekolah juga berkontribusi pada kurangnya kasih sayang, pemahaman, dan pengawasan terhadap tindakan yang dilakukan oleh anak. Penurunan moral yang dialami oleh pelajar Indonesia dapat ditangani untuk memperbaiki karakter yang sesuai dengan kepribadian bangsa. Kebijakan Nasional Pembangunan

¹⁸ Muhammad Japar, Zulela MS, and Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Jakad Media Publishing, 2018).

¹⁹ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Statistik Kriminal 2021," accessed June 20, 2024, <https://www.bps.go.id/id/publication/2021/12/15/8d1bc84d2055e99feed39986/statistik-kriminal-2021.html>.

²⁰ Oleh PUSLITDATIN, "Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat," last modified August 12, 2019, accessed June 20, 2024, <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>.

²¹ . Marzuki, "PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH," *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 1 (February 25, 2012): 43, accessed June 20, 2024, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1450>.

Karakter tahun 2010-2025 menyatakan bahwa setiap individu harus memiliki perpaduan empat komponen karakter, yaitu olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa.²²

Sikap dan pemikiran seseorang yang membentuknya menjadi bertakwa, jujur, bertanggung jawab, dan penuh kasih sayang, semuanya merupakan bagian dari pembinaan hati. Sebaliknya, berpikir memerlukan penggunaan proses yang logis dan banyak akal untuk menemukan dan menerapkan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif, sehingga menghasilkan orang-orang yang memiliki rasa ingin tahu, cerdas, dan kreatif. Olah raga menghasilkan manusia yang sehat melalui persepsi, peniruan, manipulasi, dan penemuan aktivitas baru.²³ Sementara itu, dalam melatih emosi dan niat, diperlukan kemauan dan kreativitas yang diwujudkan dalam bentuk empati, imajinasi, dan penciptaan hal-hal baru, sehingga terbentuklah manusia yang berempati dan kooperatif. Profil Pelajar Pancasila memuat cerminan tidak langsung dari keempat karakter tersebut. Untuk itu, penting untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa Indonesia melalui Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5).

Pendidikan Karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pendidikan karakter meliputi pendidikan nilai, akhlak, budi pekerti, dan budi pekerti dengan tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan yang baik atau buruk, membiasakan diri pada hal-hal yang positif, dan menebar kebaikan. Selain itu, pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai upaya membentuk kepribadian seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, antara lain nilai agama, Pancasila, dan budaya. Pendidikan karakter mengajarkan peserta didik untuk berbuat baik dalam keluarga, masyarakat dan negara. Untuk mendapatkan karakter yang optimal, sangat penting untuk melatih dan mengembangkan karakter mereka secara

²² Edo Dwi Cahyo, "PENDIDIKAN KARAKTER GUNA MENANGGULANGI DEKADENSI MORAL YANG TERJADI PADA SISWA SEKOLAH DASAR," *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 9, no. 1 (April 11, 2017): 19, accessed June 20, 2024, <http://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/6150>.

²³ Dahlan Muchtar and Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (October 5, 2019): 55, accessed June 20, 2024, <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/142>.

sungguh-sungguh dan konsisten.²⁴ Untuk mempersiapkan siswa menjadi generasi penerus pemimpin yang unggul di tanah air, nilai-nilai karakter dapat ditanamkan pada diri mereka. Hal ini akan membantu mereka menjadi orang yang sempurna dan menjunjung tinggi kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.²⁵

Profil siswa Pancasila digunakan untuk melaksanakan komponen pendidikan karakter dalam kurikulum otonom. Pelajar yang berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila, mempunyai kompetensi global, dan belajar sepanjang hayatnya digambarkan pelajar Pancasila sebagai pelajar Indonesia. Prinsip-prinsip tersebut mencakup enam dimensi: kemandirian, keberagaman global, gotong royong, keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, nalar kritis, dan kreativitas.²⁶

Dimensi pertama adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Ini menggambarkan bahwa pelajar Indonesia memeluk agama sesuai dengan keyakinan masing-masing. Selain itu, elemen berakhlak mulia mencakup beberapa aspek, yaitu akhlak kepada agama, pribadi, sesama manusia, alam, dan Negara. Akhlak kepada agama berhubungan dengan keyakinan serta pelaksanaan perintah dan menjauhi larangan sesuai dengan ajaran yang dianut. Secara alami, manusia adalah makhluk Tuhan, sehingga akhlak kepada agama membantu membentuk pendidikan karakter yang fokus pada aspek psikis dan rohani. Akhlak pribadi menjadi dasar bagi peserta didik agar menjadi individu yang berbudi pekerti luhur dan antikorupsi. Akhlak kepada sesama manusia mendorong peserta didik untuk menjalin hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Akhlak kepada alam berarti ikut menjaga dan melestarikan alam agar tetap sehat dan bisa dimanfaatkan dengan bijak untuk kehidupan sehari-hari. Akhlak bernegara mencerminkan sikap sebagai warga negara yang baik dengan menaati peraturan dan menjaga nama baik negara di dunia internasional.

²⁴ Rosa Susanti, "PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI KALANGAN MAHASISWA," *Al-Ta lim Journal* 20, no. 3 (November 21, 2013): 482, accessed June 20, 2024, <http://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/46>.

²⁵ Bambang Dalyono and Enny Dwi Lestariningsih, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Bangun Rekaprima* 3, no. 2 (October 1, 2017): 37, accessed June 20, 2024, https://jurnal.polines.ac.id/index.php/bangun_rekaprima/article/view/865.

²⁶ Rofiqi, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menuju Era Society 5.0," 169.

Dimensi kedua, yaitu berkebinekaan global, berarti memahami dan menghormati berbagai budaya serta memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain dari latar belakang yang berbeda. Sebagai negara yang majemuk dengan beragam suku, ras, agama, adat istiadat, bahasa, dan budaya, Indonesia memiliki identitas nasional yang kuat. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan kesadaran akan kebhinekaan agar tidak memicu konflik yang disebabkan oleh perbedaan. Dimensi berkebinekaan global mencakup empat elemen kunci: mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antarbudaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, serta keadilan sosial.

Dimensi ketiga, yaitu gotong royong, berarti bekerja sama secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama. Gotong royong membuat peserta didik memiliki empati terhadap orang lain.²⁷ Ini merupakan bagian dari etika sosial dan budaya masyarakat yang berlandaskan kemanusiaan. Gotong royong mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan saling membantu untuk meringankan beban, sehingga kehidupan menjadi lebih baik. Dimensi gotong royong memiliki tiga elemen utama: kolaborasi, berbagi, dan kepedulian.

Dimensi keempat adalah kemandirian dalam belajar, yang mengharuskan individu untuk bertanggung jawab terhadap cara dan hasil pembelajarannya. Ini berarti melakukan aktivitas pembelajaran karena dorongan dan pilihan dari dirinya sendiri, serta mengambil tanggung jawab atas proses belajar. Siswa yang mandiri memiliki kesadaran untuk mengembangkan diri dan selalu termotivasi untuk mencapai prestasi sesuai dengan potensi dan keterbatasan mereka, serta menghadapi situasi dengan bertanggung jawab terhadap hasil yang dicapai.²⁸ Dimensi kemandirian meliputi dua elemen utama, yaitu pemahaman terhadap diri sendiri dan situasi yang dihadapi, serta kemampuan untuk mengatur diri.

²⁷ Ashabul Kahfi, "IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER SISWA DI SEKOLAH," *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (September 1, 2022): 142, accessed June 20, 2024, <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/402>.

²⁸ Fajar Rahayuningsih, "INTERNALISASI FILOSOFI PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA," *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 1, no. 3 (February 4, 2022): 179, accessed June 20, 2024, <https://jurnalp4i.com/index.php/social/article/view/925>.

Dimensi kelima adalah kemampuan bernalar kritis, yang mencakup cara individu mengolah informasi dengan objektif, menghubungkan berbagai informasi, menganalisisnya, mengevaluasi, dan menyimpulkan sesuai fakta yang ada. Melalui aktivitas ini, peserta didik memproses informasi sebelum membuat keputusan, sehingga dapat menciptakan solusi untuk masalah berdasarkan penalaran yang bisa dipertanggungjawabkan. Diharapkan dimensi bernalar kritis memungkinkan peserta didik untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi atau isu-isu yang muncul dalam masyarakat, serta merefleksikan pemikiran mereka sendiri.²⁹ Dimensi bernalar kritis terdiri dari tiga elemen: memperoleh dan mengolah informasi dari berbagai ide, menganalisis serta mengevaluasi penalaran, dan merefleksikan serta mengevaluasi pemikiran pribadi.

Dimensi keenam adalah kreativitas, di mana peserta didik yang kreatif memiliki kemampuan untuk mengubah dan menciptakan karya yang asli, bermanfaat, dan memberikan dampak positif. Berpikir kreatif menghasilkan ide-ide baru, mencoba berbagai pilihan, mengevaluasi ide-ide tersebut, dan memiliki fleksibilitas dalam berpikir. Kreativitas juga memungkinkan individu untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan diri di berbagai situasi. Dimensi kreativitas mendorong peserta didik untuk menghadapi tantangan global dengan ide-ide dan karya inovatif, sehingga dapat mengoptimalkan potensi mereka dan menggunakan sumber daya yang tersedia di sekitar mereka untuk memberikan manfaat yang positif.³⁰ Dimensi kreativitas terdiri dari tiga elemen: menghasilkan ide-ide yang orisinal, menciptakan karya dan tindakan yang orisinal, serta memiliki fleksibilitas berpikir dalam mencari alternatif solusi untuk masalah.

Implementasi profil pelajar Pancasila dilakukan melalui kegiatan yang disebut Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 adalah pembelajaran yang melibatkan

²⁹ Artha Mahindra Diputera, Suri Handayani Damanik, and Vera Wahyuni, "Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Prototipe Untuk Pendidikan Anak Usia Dini," *JURNAL BUNGA RANPAI USIA EMAS* 8, no. 1 (June 28, 2022): 8, accessed June 20, 2024, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jhp/article/view/32650>.

³⁰ Israwati Amir, Nursalam Nursalam, and Irvan Mustafa, "Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka Belajar," *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (December 5, 2022): 206, accessed June 20, 2024, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran/article/view/7587>.

berbagai disiplin ilmu untuk mengamati dan menawarkan solusi terhadap masalah di sekitar dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning).³¹ Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, tetapi berbeda dengan model *project based learning* dalam kurikulum reguler. Proyek ini melibatkan kerja sama antar guru dari berbagai bidang ilmu untuk menyelesaikan masalah yang ada di sekitar lingkungan.³² Tujuan dari proyek ini bukan untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus, tetapi untuk memperkuat profil pelajar Pancasila yang tidak terikat pada mata pelajaran tertentu.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam karakter bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.³³ Dalam proyek ini, siswa belajar secara fleksibel dan aktif dengan interaksi langsung di lingkungan sekitar.³⁴ Fokus proyek ini adalah pada tema-tema seperti gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, pengembangan pribadi dan sosial, demokrasi, teknologi, kewirausahaan, dan kegiatan kerja.³⁵

Penerapan tema gaya hidup berkelanjutan didasari oleh aktivitas-aktivitas yang berdampak baik bagi kehidupan dan lingkungan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Tema ini sangat relevan bagi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, agar mereka dapat selalu menjaga lingkungan.³⁶ Implementasi tema gaya hidup berkelanjutan

³¹ Irawati et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," 1230.

³² Syarifah Fadillah Al Hadad, Wiwit, and Aisyah, "Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Materi Aritmatika Sosial Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Pendidikan Matematika* 13, no. 2 (July 31, 2022): 169, accessed June 20, 2024, <https://jpm.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/5>.

³³ Shalahudin Ismail, Suhana Suhana, and Qiqi Yuliati Zakiah, "ANALISIS KEBIJAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEWUJUDKAN PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH," *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 2, no. 1 (February 3, 2021): 78, accessed June 20, 2024, <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/388>.

³⁴ Bapti Winarsih, "Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III Melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (August 2, 2022): 2391, accessed June 20, 2024, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5770>.

³⁵ Mai Yuliasri Simarmata, Magdalena Pitra Yatty, and Najla Shafa Fadhillah, "ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP NEGERI 1 KUALA MANDOR B," *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 13, no. 1 (April 8, 2022): 56, accessed June 20, 2024, <https://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX/article/view/1564>.

³⁶ Arin Nurul Makrifah, Titik Harsiatib, and Aynin Mashfufahb, "PENERAPAN ASSESSMENT FOR LEARNING DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN DI KELAS 1 SD," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 2 (February

dalam P5 bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir sistem peserta didik dalam menganalisis hubungan antara aktivitas manusia dan dampaknya, termasuk perubahan iklim. Selain itu, mereka diajarkan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan sehingga bisa lebih peka terhadap isu-isu lingkungan seperti bencana alam, krisis pangan, dan krisis air. Tujuannya agar peserta didik dapat mengemukakan dan menerapkan solusi terkait perubahan lingkungan, mitigasi, serta mempromosikan gaya hidup berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Kearifan lokal adalah nilai-nilai mulia yang ada dalam masyarakat dengan maksud untuk menjaga dan merawat lingkungan hidup. Ini meliputi norma, nilai budaya, dan ide-ide yang berkembang dalam masyarakat.³⁷ Setiap wilayah memiliki kearifan lokal yang menjadi identitasnya sendiri. Dengan tema kearifan lokal yang diterapkan dari tingkat SD hingga SMA, peserta didik dapat mengeksplorasi budaya dan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerah mereka. Mereka belajar tentang konsep kearifan lokal, merenungkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta mempromosikan budaya dan nilai-nilai luhur dari kearifan lokal yang mereka teliti.

Bhinneka Tunggal Ika adalah motto Indonesia yang berarti "berbeda-beda tetapi satu". Keberagaman di Indonesia mencakup berbagai aspek seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, etnis, agama, dan lainnya.³⁸ Tema ini diterapkan mulai dari tingkat SD sampai SMA. Dengan mengusung tema Bhinneka Tunggal Ika, peserta didik diajarkan untuk saling menghormati keberagaman agama dan kelompok di Indonesia, mengkritisi stereotip yang mungkin muncul terhadap kelompok agama atau masyarakat, dengan tujuan mencegah konflik, serta melakukan promosi untuk memperjuangkan perdamaian dan menentang kekerasan.

5, 2023): 375, accessed June 20, 2024, <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/380>.

³⁷ Rinitami Njatrijani, "Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang," *Gema Keadilan* 5, no. 1 (October 1, 2018): 22, accessed June 20, 2024, <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/gk/article/view/3580>.

³⁸ Meytati Rahma, Rahmi Susanti, and Melilinda Melilinda, "Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika," *Jurnal Adijaya Multidisplin* 1, no. 01 (January 12, 2023): 67, accessed June 20, 2024, <https://e-journal.naurendigiton.com/index.php/jam/article/view/102>.

Bangunnya jiwa dan raga menjadi fokus utama dalam acara P5 yang diadakan di tingkat SMP-SMA. Tema ini penting untuk siswa karena membantu mereka meningkatkan kesadaran akan kesehatan fisik dan mental, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Peserta dapat berdiskusi tentang isu-isu seperti kesejahteraan pribadi, intimidasi di lingkungan sekolah, masalah kesehatan fisik dan mental, serta hal-hal seperti narkoba, kesehatan reproduksi, dan pornografi. Memiliki pengetahuan tentang hal-hal ini membantu siswa menjadi individu yang berharga dan mencegah mereka terjebak dalam perilaku bebas yang bertentangan dengan nilai-nilai bangsa.³⁹

Tema berikutnya dalam kegiatan P5 adalah Suara demokrasi. Indonesia menghargai demokrasi, sehingga penting bagi peserta didik untuk belajar tentang prinsip ini sejak SMP. Mereka belajar berdemokrasi melalui sekolah sebagai miniatur negara. Dalam tema ini, peserta didik diminta untuk memahami arti dan tantangan demokrasi, mempertimbangkan sistem, dan memahami peran individu sebagai warga negara dalam konteks demokrasi di Indonesia. Mereka juga diajarkan nilai-nilai seperti percaya diri, toleransi, kebebasan berpendapat, serta menghormati pendapat orang lain.⁴⁰

Tema rekayasa dan teknologi sangat penting di era Society 5.0, yang menekankan pada penerapan teknologi terbaru sesuai dengan perkembangan zaman. Society 5.0 adalah era masyarakat yang sangat canggih, di mana kecerdasan buatan dan pemanfaatan big data meningkatkan kualitas hidup dan kenyamanan secara signifikan. Tema yang diselenggarakan dari tingkat SD hingga SMA ini bertujuan untuk melatih peserta didik dalam berpikir (*system thinking*, *computational thinking*, dan *design thinking*) dalam mengembangkan inovasi teknologi. Mereka juga diajarkan untuk melakukan rekayasa sederhana, membuat prototipe teknik, menguasai keterampilan pemrograman, dan robotika. Diharapkan dengan tema rekayasa dan teknologi ini, peserta didik dapat

³⁹ Depi Yulyanti et al., "PENYULUHAN PENTINGNYA MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI DI SMAN 1 LOHBENER," *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia* 3, no. 1 (June 27, 2022): 8, accessed June 20, 2024, <https://ejournal.bhamada.ac.id/index.php/JABI/article/view/356>.

⁴⁰ Kokom Nurjanah and Halimatun Saadah, "IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DENGAN TEMA SUARA DEMOKRASI DI SMK SETIA KARYA," *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV* 4, no. 1 (December 27, 2022): 30, accessed June 20, 2024, <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27274>.

mempersiapkan diri untuk mendukung ekosistem masyarakat cerdas menuju era Society 5.0.

Kewirausahaan adalah kemampuan dan semangat untuk menciptakan hal baru yang bermanfaat dan bernilai bagi diri sendiri maupun orang lain.⁴¹ Setiap wilayah memiliki potensi lokal dan tantangan tersendiri, sehingga dibutuhkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar untuk mengembangkan usaha berdasarkan potensi yang ada. Tema ini ditujukan untuk peserta didik dari SD hingga SMA agar dapat merencanakan strategi menggunakan potensi ekonomi lokal sebagai dasar untuk membangun usaha, mengembangkan kreativitas dalam menciptakan produk yang memiliki nilai ekonomi, memupuk budaya kewirausahaan, peka terhadap kebutuhan masyarakat, serta siap menjadi tenaga profesional yang memiliki integritas yang tinggi.

Tema kebermanakmukaan merupakan bagian penting dari kurikulum untuk peserta didik di SMK. Mereka diberikan pemahaman mengenai pasar kerja, persiapan kerja, dan peluang karir yang sesuai dengan keahlian mereka. Untuk mendukung keberhasilan dalam dunia kerja, peserta didik perlu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, literasi, dan karakter yang baik sehingga dapat menghasilkan lulusan yang kompetitif.⁴² Dalam tema ini, peserta didik diajak untuk mempertimbangkan masalah seputar peluang kerja, isu-isu terkait lapangan kerja, profesi yang dibutuhkan di masa depan, serta merencanakan dan berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi sesuai dengan bidang keahlian mereka, agar selalu siap menghadapi tantangan global.

Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0 Melalui P5

Revolusi industri 4.0 tercermin dalam society 5.0, dimana teknologi dipandang sebagai pengganti fungsi manusia. Sebaliknya, Society 5.0 sangat menekankan pada manusia dan mengintegrasikan mereka dengan teknologi. Hal ini menghadirkan kesulitan

⁴¹ Endang Mulyani, "Model Pendidikan Kewirausahaan Di Pendidikan Dasar Dan Menengah," *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 8, no. 1 (April 10, 2012): 4, accessed June 20, 2024, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/705>.

⁴² Sri Wening, "REVITALISASI PENDIDIKAN VOKASI MELALUI INOVASI SISTEM PENILAIAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD KE-21," *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana* 12, no. 1 (2017), accessed June 20, 2024, <http://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/33341>.

yang signifikan bagi masyarakat, khususnya di bidang pendidikan yang mengharuskan mereka menggunakan teknologi seperti robotika, data besar, kecerdasan buatan, dan Internet of Things (IoT) untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan 5C: karakter, kreativitas, kerja tim, komunikasi, dan pemikiran kritis. Kemampuan ini sangat penting untuk membekali siswa dalam memenuhi tuntutan era Society 5.0, terutama mengingat peningkatan produktivitas yang didukung oleh teknologi modern seperti komputer dan internet. Untuk sepenuhnya memanfaatkan teknologi di Society 5.0, pendidik dan peserta didik harus selalu mengikuti perkembangan terkini di bidangnya.⁴³ Guna membekali siswa dengan lebih baik dalam menghadapi era Society 5.0, proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi titik awal yang krusial.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah program pembelajaran lintas disiplin ilmu yang dirancang untuk mengajarkan peserta didik cara mengamati, menganalisis, dan memecahkan masalah yang terjadi di sekitar mereka, sesuai dengan tema yang dipilih. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan profil pelajar yang menghayati nilai-nilai Pancasila.⁴⁴ Melalui kegiatan P5, peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya, yang mana hal ini berkontribusi pada penguatan dimensi profil pelajar Pancasila.⁴⁵ Jati diri bangsa yang berlandaskan Pancasila sebagai pilar utama eksistensi merupakan bagian dari profil pelajar Pancasila. Karena merupakan landasan filosofis yang bersumber dari nilai-nilai budaya dan agama yang tersebar di masyarakat, mewakili karakter negara, serta menjadi landasan dan penuntun konsep kehidupan berbangsa dan bernegara, maka Pancasila dianggap sebagai identitas nasional Indonesia.⁴⁶ Pancasila dipandang sebagai landasan jati diri bangsa dan memberikan arah hidup agar arah hidup seseorang sejalan dengan kemajuan zaman. Karena sejauh mana warga negara mampu

⁴³ Yose Indarta et al., "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 2 (March 28, 2022): 3015, accessed June 20, 2024, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2589>.

⁴⁴ Arifin Nur Budiono, "Analisis Persepsi Komite Pembelajaran Dan Praktik Baik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka," *Journal on Education* 5, no. 2 (January 29, 2023): 5348, accessed June 20, 2024, <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1278>.

⁴⁵ Nurjanah and Saadah, "IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DENGAN TEMA SUARA DEMOKRASI DI SMK SETIA KARYA," 30.

⁴⁶ Yeyen Sormin, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi, "Identitas Nasional Sebagai Salah Satu Determinan Pembangunan Dan Karakter Bangsa," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (October 25, 2021): 7283, accessed June 20, 2024, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2140>.

menerapkan dan menyerap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari menentukan keberhasilan bangsa, maka Pancasila juga menjadi tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia.⁴⁷

Perkembangan teknologi mendorong masyarakat untuk tetap terbuka dan tidak terisolasi dari dunia global, agar tidak ketinggalan zaman. Namun, keterbukaan ini harus selalu berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Tujuannya adalah untuk menjaga agar nilai-nilai budaya dan kearifan lokal di Indonesia tetap terpelihara, sementara nilai-nilai budaya dari luar yang bertentangan dengan nilai-nilai Indonesia akan ditolak dengan tegas.⁴⁸

Potensi Pancasila yang semakin relevan dalam kegiatan P5 dalam konteks Society 5.0 dapat membawa peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia. Dalam tahap pengembangan ini, keunggulan SDM tidak hanya memerlukan *hard skill* dan *soft skill*, namun juga landasan prinsip Pancasila yang mewakili karakter negara. Oleh karena itu, P5 harus dilaksanakan di sekolah dengan menjunjung tinggi prinsip dasar falsafah hidup berbangsa dan bernegara, sekaligus meningkatkan kompetensi, daya saing, dan daya tarik individu.

Kesimpulan

Pendidikan karakter mencakup nilai, moral, watak, dan budi pekerti untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membuat keputusan yang baik, mendorong tindakan positif, dan menyebarkan kebaikan. Pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka diwujudkan melalui profil pelajar Pancasila yang dijalankan melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tujuan dari P5 adalah untuk memperkuat karakter bangsa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan harapan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Relevansi Pancasila dalam

⁴⁷ Sri Wahyuningsih, Sundari, and Sri Husnulwati, "PEMBANGUNAN BERWAWASAN LINGKUNGAN DALAM KAITAN NILAI –NILAI PANCASILA KEARAH TUJUAN PEMBANGUNAN NASIONAL," *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 9, no. 3 (July 29, 2021): 419, accessed June 20, 2024, <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2725>.

⁴⁸ Handy Yoga Raharja, "Relevansi Pancasila Era Industry 4.0 Dan Society 5.0 Di Pendidikan Tinggi Vokasi," *JOURNAL OF DIGITAL EDUCATION, COMMUNICATION, AND ARTS (DECA)* 2, no. 1 (May 22, 2019): 17, accessed June 20, 2024, <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/DECA/article/view/1311>.

konteks era Society 5.0 menjadikan SDM Indonesia lebih kompetitif, oleh karena itu implementasi P5 di sekolah harus dilakukan secara efektif untuk meningkatkan kompetensi, daya saing, dan daya tarik individu, sambil tetap mempertahankan landasan nilai Pancasila sebagai falsafah hidupnya.

Daftar Pustaka

- . Marzuki. "PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH." *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 1 (February 25, 2012). Accessed June 20, 2024. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1450>.
- Amir, Israwati, Nursalam Nursalam, and Irvan Mustafa. "Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka Belajar." *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (December 5, 2022): 204–215. Accessed June 20, 2024. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran/article/view/7587>.
- Arifudin, Opan. "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan" (n.d.). Accessed June 20, 2024. <https://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/492>.
- Budiono, Arifin Nur. "Analisis Persepsi Komite Pembelajaran Dan Praktik Baik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka." *Journal on Education* 5, no. 2 (January 29, 2023): 5340–5352. Accessed June 20, 2024. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1278>.
- Cahyo, Edo Dwi. "PENDIDIKAN KARAKTER GUNA MENANGGULANGI DEKADENSI MORAL YANG TERJADI PADA SISWA SEKOLAH DASAR." *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 9, no. 1 (April 11, 2017): 16. Accessed June 20, 2024. <http://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/6150>.
- Dalyono, Bambang, and Enny Dwi Lestariningsih. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Bangun Rekaprima* 3, no. 2 (October 1, 2017): 33. Accessed June 20, 2024. https://jurnal.polines.ac.id/index.php/bangun_rekaprima/article/view/865.
- Darmawan, I. Putu Ayub, Opan Arifudin, Reno Renaldi, Ni Made Rianita, Steaven Octavianus, Leon Candra, Ambar Sri Lestari, et al. *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan & Quot;Model, Teknik Dan Impementasi*. CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2021. Accessed June 20, 2024. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/351759/>.

- Dinna Ririn Agustina, Ramadhan Prasetya Wibawa. "Peran Pendidikan Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama Di Era Society 5.0 Sebagai Penentu Kemajuan Bangsa Indonesia." *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 7, no. 2 (July 24, 2019): 137. Accessed June 20, 2024. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/4779>.
- Diputera, Artha Mahindra, Suri Handayani Damanik, and Vera Wahyuni. "Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Prototipe Untuk Pendidikan Anak Usia Dini." *JURNAL BUNGA RAMPAI USIA EMAS* 8, no. 1 (June 28, 2022): 1. Accessed June 20, 2024. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jhp/article/view/32650>.
- Hadad, Syarifah Fadillah Al, Wiwit, and Aisyah. "Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Materi Aritmatika Sosial Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Pendidikan Matematika* 13, no. 2 (July 31, 2022): 167–176. Accessed June 20, 2024. <https://jpm.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/5>.
- Hotimah, Ulyawati. "Pendekatan Heutagogi Dalam Pembelajaran Di Era Society 5.0." *JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 1, no. 2 (December 18, 2020): 152–159. Accessed June 20, 2024. <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JIP/article/view/602>.
- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, and Novi Hendri Adi. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 2 (March 28, 2022): 3011–3024. Accessed June 20, 2024. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2589>.
- Indonesia, Badan Pusat Statistik. "Statistik Kriminal 2021." Accessed June 20, 2024. <https://www.bps.go.id/id/publication/2021/12/15/8d1bc84d2055e99feed39986/statistik-kriminal-2021.html>.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (March 1, 2022): 1224–1238. Accessed June 20, 2024. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3622>.
- Ismail, Shalahudin, Suhana Suhana, and Qiqi Yuliati Zakiah. "ANALISIS KEBIJAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEWUJUDKAN PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH." *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 2, no. 1 (February 3, 2021): 76–84. Accessed June 20, 2024. <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/388>.
- Isnaini, Rohmatun Lukluk. "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan Dan Konseling Islam." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan*

Islam 1, no. 1 (April 6, 2018): 35–52. Accessed June 20, 2024. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/manageria/article/view/2016.11-03>.

Japar, Muhammad, Zulela MS, and Sofyan Mustoip. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakad Media Publishing, 2018.

Kahfi, Ashabul. “IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER SISWA DI SEKOLAH.” *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (September 1, 2022): 138–151. Accessed June 20, 2024. <https://stai-binamadani.ejournal.id/jurdir/article/view/402>.

Kurniawan, M. “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Batusangkar.” *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (December 30, 2016): 147. Accessed June 20, 2024. <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/alfikrah/article/view/416>.

Kurniawan, Machful Indra. “Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar.” *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (February 28, 2015): 41–49. Accessed June 20, 2024. <https://pedagogia.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/1342>.

Makrifah, Arin Nurul, Titik Harsiatib, and Aynin Mashfufahb. “PENERAPAN ASSESSMENT FOR LEARNING DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN DI KELAS 1 SD.” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 2 (February 5, 2023): 369–378. Accessed June 20, 2024. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/380>.

Muchtar, Dahlan, and Aisyah Suryani. “Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (October 5, 2019): 50–57. Accessed June 20, 2024. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/142>.

Mulyani, Endang. “Model Pendidikan Kewirausahaan Di Pendidikan Dasar Dan Menengah.” *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 8, no. 1 (April 10, 2012). Accessed June 20, 2024. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/705>.

Mulyani, Fitri, and Nur Haliza. “Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 3, no. 1 (February 9, 2021): 101–109. Accessed June 20, 2024. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/1432>.

Nastiti, Faulinda, and Aghni Abdu. “Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0.” *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (April 1, 2020): 61–66. Accessed June 20, 2024. <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/9138>.

- Njatrijani, Rinitami. “Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang.” *Gema Keadilan* 5, no. 1 (October 1, 2018): 16–31. Accessed June 20, 2024. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/gk/article/view/3580>.
- Nurjanah, Kokom, and Halimatun Saadah. “IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DENGAN TEMA SUARA DEMOKRASI DI SMK SETIA KARYA.” *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV* 4, no. 1 (December 27, 2022). Accessed June 20, 2024. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27274>.
- PUSLITDATIN, Oleh. “Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat.” Last modified August 12, 2019. Accessed June 20, 2024. <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>.
- Putry, Raihan. “NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH PERSPEKTIF KEMENDIKNAS.” *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 4, no. 1 (February 25, 2019): 39. Accessed June 20, 2024. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/4480>.
- Raharja, Handy Yoga. “Relevansi Pancasila Era Industry 4.0 Dan Society 5.0 Di Pendidikan Tinggi Vokasi.” *JOURNAL OF DIGITAL EDUCATION, COMMUNICATION, AND ARTS (DECA)* 2, no. 1 (May 22, 2019): 11–20. Accessed June 20, 2024. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/DECA/article/view/1311>.
- Rahayuningsih, Fajar. “INTERNALISASI FILOSOFI PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA.” *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 1, no. 3 (February 4, 2022): 177–187. Accessed June 20, 2024. <https://jurnalp4i.com/index.php/social/article/view/925>.
- Rahma, Meytati, Rahmi Susanti, and Melilinda Melilinda. “Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika.” *Jurnal Adijaya Multidisplin* 1, no. 01 (January 12, 2023): 64–75. Accessed June 20, 2024. <https://e-journal.naurendigiton.com/index.php/jam/article/view/102>.
- Rofiqi, Ainur. “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menuju Era Society 5.0.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 2 (October 2, 2023): 166–176. Accessed June 20, 2024. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/58908>.
- Rusnaini, Rusnaini, Raharjo Raharjo, Anis Suryaningsih, and Widya Noventari. “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa.” *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (October 6, 2021): 230. Accessed June 20, 2024. <https://jurnal.ugm.ac.id/jkn/article/view/67613>.

- Simarmata, Mai Yuliastri, Magdalena Pitra Yatty, and Najla Shafa Fadhillah. "ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP NEGERI 1 KUALA MANDOR B." *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 13, no. 1 (April 8, 2022): 47–59. Accessed June 20, 2024. <https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX/article/view/1564>.
- Sormin, Yeyen, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi. "Identitas Nasional Sebagai Salah Satu Determinan Pembangunan Dan Karakter Bangsa." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (October 25, 2021): 7278–7285. Accessed June 20, 2024. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2140>.
- Susanti, Rosa. "PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI KALANGAN MAHASISWA." *Al-Ta lim Journal* 20, no. 3 (November 21, 2013): 480–487. Accessed June 20, 2024. <http://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/46>.
- Wahyuningsih, Sri, Sundari, and Sri Husnulwati. "PEMBANGUNAN BERWAWASAN LINGKUNGAN DALAM KAITAN NILAI –NILAI PANCASILA KEARAH TUJUAN PEMBANGUNAN NASIONAL." *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 9, no. 3 (July 29, 2021): 415–421. Accessed June 20, 2024. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2725>.
- Wening, Sri. "REVITALISASI PENDIDIKAN VOKASI MELALUI INOVASI SISTEM PENILAIAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD KE-21." *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana* 12, no. 1 (2017). Accessed June 20, 2024. <http://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/33341>.
- Winarsih, Bapri. "Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III Melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (August 2, 2022): 2388–2392. Accessed June 20, 2024. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5770>.
- Yulyanti, Depi, Putri Rokmatiah, Bilkis Patinah, and Nining Hayatun Nufus. "PENYULUHAN PENTINGNYA MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI DI SMAN 1 LOHBENER." *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia* 3, no. 1 (June 27, 2022): 1–10. Accessed June 20, 2024. <https://ejournal.bhamada.ac.id/index.php/JABI/article/view/356>.
- "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital | BINTANG" (May 1, 2020). Accessed June 20, 2024. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/558>.